

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu organisasi atau perusahaan, terdapat berbagai permasalahan, risiko, dan ancaman yang akan muncul seiring waktu. Permasalahan yang dihadapi dalam setiap siklus hidup perusahaan akan bervariasi. Setiap permasalahan yang dihadapi perusahaan harus dihadapi dan ditanggulangi agar perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya. Permasalahan-permasalahan yang berhasil dihadapi dan ditanggulangi akan membawa perusahaan semakin inovatif dan maju, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis. Salah satu tugas utama manajemen adalah untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan sehingga mampu bertahan menghadapi seluruh tantangan, dan menanggulangi segala permasalahan yang muncul. Manajemen harus mampu mengembangkan kualitas dan performa perusahaan, serta mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien di masa depan, dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan pemangku kepentingan. Kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan, atau kemampuan manajerial, dinilai melalui kemampuannya untuk memaksimalkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki (Krishnan et al., 2021).

Semua perusahaan akan melalui berbagai tahapan dalam siklus hidup perusahaan. Tahapan pertama adalah permulaan atau *introduction*, dimana perusahaan memulai operasi bisnis dan menciptakan produk atau jasa baru melalui teknologi inovatif. Pada tahap ini, banyak perusahaan bergantung pada bantuan

utang, dikarenakan kurangnya sumber daya internal. Tahap selanjutnya yang akan dihadapi adalah *growth* atau perkembangan, dimana perusahaan mengalami perkembangan penjualan dan permintaan. Pada tahap selanjutnya, yaitu *mature* atau kedewasaan, perusahaan berada pada titik tertinggi dari arus kas. Setelah perusahaan mencapai tahapan *mature* dalam siklus hidupnya, perusahaan harus berupaya untuk melakukan inovasi atau mengembangkan strategi agar perusahaan tidak masuk ke tahap berikutnya, yaitu *decline*, yang dapat terjadi setelah perusahaan gagal membawa inovasi sehingga mengalami tahap *shake-out*. Setiap tahapan juga akan membawa tantangan yang berbeda, sehingga membutuhkan strategi yang berbeda pula untuk menghadapinya. Oleh karena itu, siklus hidup perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja dan keputusan yang diambil oleh perusahaan (Guntoro et al., 2020).

Manajemen bertugas untuk menjalankan perusahaan, sementara itu, pemegang saham menanam modal pada perusahaan, atau dapat disebut pula berinvestasi pada perusahaan. Tujuan dari investasi oleh pemegang saham ini adalah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham. Cara untuk melihat seberapa baik sebuah perusahaan melakukan investasi dalam memperoleh tujuannya adalah dengan menilai efisiensi dan inefisiensi investasi perusahaan. Untuk mewujudkan investasi yang efisien, manajemen perlu mengalokasikan investasi secara efisien dan mengelola dana sehingga dapat meminimalisir biaya untuk investasi yang tidak diperlukan. Selain itu, manajemen juga harus mampu mengurangi risiko dan meningkatkan peluang dalam berinvestasi. Melalui penilaian efisiensi investasi, pemegang saham

mendapatkan gambaran kinerja perusahaan dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Penilaian inefisiensi investasi perusahaan akan memberikan hasil analisa yang lebih mendalam mengenai pengelolaan yang dilakukan perusahaan, dengan melihat kondisi *over-investing* dan *under-investing*.

Kondisi inefisiensi investasi dapat diakibatkan oleh masalah prinsipal dan agen, atau dapat disebut juga masalah agensi yang menciptakan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi diantara manajemen internal dan kreditor eksternal akan menyebabkan dampak negatif terhadap modal utang perusahaan sehingga menyebabkan kendala pembiayaan, dan dengan demikian berdampak pada investasi yang tidak efisien. Selain itu, permasalahan agensi terjadi karena perbedaan kepentingan diantara prinsipal dan agen, dimana pemangku kepentingan berperan sebagai prinsipal dan manajemen berperan sebagai agen. Manajemen sebagai agen akan mementingkan kepentingan individualnya diatas kepentingan pemangku kepentingan dan perusahaan, dengan demikian dapat menyebabkan manajemen berinvestasi pada proyek yang tidak efisien demi kepentingannya sendiri, mengakibatkan inefisiensi investasi (Song et al., 2022). Untuk melakukan investasi yang efisien, maka nilai yang diinvestasikan harus sesuai dengan hasil yang diprediksi dari nilai investasi tersebut. Perusahaan dengan nilai residual positif dari nilai investasi yang diprediksi dikatakan telah melakukan *over-investing*. Sementara itu, perusahaan dengan nilai residual negatif dari nilai investasi yang diprediksi dikatakan telah melakukan *under-investing* (Khurana et al., 2018).

Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan mengalokasikan sumber daya secara efisien sehingga kinerja

perusahaan maksimal. Tanggung jawab manajemen meliputi pengembangan dan eksekusi strategi perusahaan, menjaga sumber daya perusahaan, memastikan efektivitas dan efisiensi operasi, menghasilkan laporan terpercaya yang dapat diandalkan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan meningkatkan dan menjaga nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan (Rezaee & Fogarty, 2019). Didasari penelitian dan teori sebelumnya, manajemen dengan kemampuan manajerial yang lebih baik dapat menilai kesempatan investasi dan mengambil keputusan investasi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan, seperti menilai risiko dan pengembalian dengan lebih baik dalam mengambil keputusan investasi (Khurana et al., 2018). Tidak hanya itu, didukung oleh teori *upper echelons* yang menyatakan bahwa hasil dari kinerja perusahaan dan keputusan yang diambil manajemen dipengaruhi dan diprediksi oleh karakteristik dan latar belakang manajemen kunci, termasuk keterampilan dan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh manajemen. Karakteristik tersebut akan memengaruhi cara manajemen menghadapi berbagai tantangan dan situasi, sehingga berdampak pula pada keputusan yang diambil dan hasil dari keputusan investasi tersebut (Hambrick & Mason, 1984). Oleh karena itu, kemampuan manajerial sangat dibutuhkan oleh manajemen. Manajemen dengan kemampuan manajerial yang lebih baik dipercaya memiliki pengetahuan dan penguasaan yang lebih baik akan bisnis yang dijalankan, sehingga penilaian dan keputusan yang diambil juga akan menghasilkan alokasi sumber daya dan investasi yang lebih baik.

Pada penelitian terdahulu, terdapat penelitian dengan hasil yang menunjukkan semakin tinggi kemampuan manajerial, semakin tinggi pula

inefisiensi investasi (Habib & Hasan, 2017), hal ini dapat dikarenakan oleh kepercayaan diri manajemen yang terlalu tinggi akan kemampuannya, manajemen terlalu dipengaruhi oleh lingkungan perusahaan atau pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan, atau dapat pula dikarenakan masalah agensi dimana manajemen lebih mementingkan kepentingan individualnya sehingga meskipun kemampuan manajerialnya tinggi, keputusan investasi yang dibuat tetap tidak efisien, karena manajemen memilih proyek berdasarkan kepentingannya sendiri. Meskipun demikian, lebih banyak penelitian terdahulu mengenai kemampuan manajerial dan inefisiensi investasi menunjukkan pengaruh negatif, berarti semakin tinggi kemampuan manajerial, semakin rendah inefisiensi yang terjadi. Hal ini didukung pula oleh teori *upper echelons*, dimana karakteristik manajemen seperti kemampuan manajerial berpengaruh terhadap keputusan yang diambil, sehingga berpengaruh pula pada investasi yang diambil (Gan, 2018; García-Sánchez & García-Meca, 2018; Li et al., 2021; Song et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Kemampuan Manajerial terhadap Inefisiensi Investasi dengan Siklus Hidup Perusahaan sebagai Pemoderasi” demi membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial manajemen, semakin rendah inefisiensi investasi yang dilakukan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya (Kotandi, 2022) tentang pengaruh kemampuan manajerial terhadap efisiensi investasi dengan siklus hidup perusahaan sebagai variabel moderasi. Hipotesis dari penelitian sebelumnya, yang berargumen bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi ditolak, karena hasil penelitian

menunjukkan bahwa kemampuan manajerial berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi, dengan kata lain semakin tinggi kemampuan manajerial, semakin tinggi inefisiensi investasi yang terjadi. Hipotesis pada penelitian sebelumnya mengenai siklus hidup perusahaan sebagai pemoderasi juga ditolak, kecuali untuk tahap *decline* (Kotandi, 2022). Penelitian ditujukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya, untuk membuktikan hipotesis yang gagal diterima pada penelitian sebelumnya, atau memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh kemampuan manajerial terhadap efisiensi investasi ataupun inefisiensi investasi (Gan, 2018; García-Sánchez & García-Meca, 2018; Habib & Hasan, 2017; Li et al., 2021; Song et al., 2022). Peneliti menggunakan variabel moderasi yang telah digunakan dari penelitian sebelumnya (Kotandi, 2022), yang merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya untuk melihat pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi pada setiap tahap siklus hidup perusahaan. Peneliti juga menambahkan tahun penelitian hingga tahun 2022, dan menggunakan variabel COVID dalam uji sensitivitas untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan pengaruh moderasinya pada masa sebelum pandemi COVID-19 dan masa sesudah pandemi COVID-19.

1.2 Masalah Penelitian

- 1) Apakah kemampuan manajerial memengaruhi inefisiensi investasi?
- 2) Apakah tahapan siklus hidup perusahaan *introduction* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi?

- 3) Apakah tahapan siklus hidup perusahaan *growth* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi?
- 4) Apakah tahapan siklus hidup perusahaan *mature* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi?
- 5) Apakah tahapan siklus hidup perusahaan *decline* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dijalankan demi menemukan dan memberikan bukti empiris sehubungan dengan:

- 1) Pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi.
- 2) Pengaruh tahapan siklus hidup perusahaan *introduction* dalam memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi.
- 3) Pengaruh tahapan siklus hidup perusahaan *growth* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi.
- 4) Pengaruh tahapan siklus hidup perusahaan *mature* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi.
- 5) Pengaruh tahapan siklus hidup perusahaan *decline* memoderasi pengaruh kemampuan manajerial terhadap inefisiensi investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya, juga bagi praktisi dan akademisi, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan akan teori dan hubungan variabel yang diteliti, yaitu kemampuan manajerial dan efisiensi investasi. Dengan dilakukan penambahan sampel data dan penambahan pengujian, diharapkan hasil yang didapatkan lebih akurat dan dapat memberikan nilai tambah dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan seputar kemampuan manajerial, efisiensi investasi, dan siklus hidup perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat memperluas wawasan dan mendalami hubungan antara variabel yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga sebagai bentuk penerapan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dalam menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.
- b) Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara kemampuan manajerial, efisiensi investasi, dan pentingnya kedua hal tersebut dalam siklus hidup perusahaan. Diharapkan informasi yang diperoleh melalui penelitian ini mampu membantu dalam mempertahankan dan mengembangkan perusahaan.

- c) Bagi pemegang saham dan kreditur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kemampuan manajerial dalam melakukan investasi yang efisien, sehingga investor dan kreditur dapat melakukan penilaian terhadap kinerja dan kemampuan manajerial perusahaan sebelum mengambil keputusan dan berinvestasi pada perusahaan tersebut.
- d) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan, dan mendorong pembaca atau peneliti berikutnya untuk mengangkat tema dengan topik serupa melalui sudut pandang yang berbeda demi mengembangkan penelitian yang telah ada.

1.5 Batasan Masalah

Batas masalah penelitian yang tidak dapat ditelusuri lebih lanjut oleh peneliti dibuat agar cakupan penelitian tidak terlalu luas ataupun terlalu sempit sehingga hasil penelitian nantinya dapat digeneralisir. Penelitian dibatasi pada perusahaan tahun 2018 - 2022 yang terdaftar pada BEI. Sampel yang diambil adalah sampel yang memenuhi kriteria berikut, yaitu semua perusahaan yang terdaftar kecuali perusahaan dalam industri keuangan; menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan, dan sebagai mata uang fungsional. Selain itu, penelitian ini menggunakan 1 variabel independen berupa kemampuan manajerial, dan 1 variabel dependen berupa inefisiensi investasi.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab pertama penelitian berisi pendahuluan, latar belakang dari topik yang diambil, masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika pembahasan. Pada bab kedua terdapat pembahasan mengenai landasan teori, telaah literatur dan pengembangan hipotesis. Pada bab ketiga berisi penjelasan atas populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, metode empiris, variabel yang digunakan, dan metode analisis data. Pada bab keempat berisi analisa hasil serta pembahasan. Terakhir, bab kelima berisi kesimpulan, implikasi hasil, keterbatasan dan saran yang diberikan oleh peneliti.

